

# KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN SEBAGAI SARANA UNTUK MENUMBUHKAN CINTA TANAH AIR PADA SISWA MIM TAMBAKAN

**Pratik Hari Yuwono**

Email: pratikyuwono@gmail.com  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## Abstrak

Budaya harus dimasukkan ke dalam pendidikan, karena budaya dapat menyebabkan siswa tumbuh dan berkembang baik secara perilaku maupun sikap. Pembelajaran di luar kelas dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat melestarikan budaya ialah ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan sangatlah bermanfaat dalam melestarikan budaya, karena karawitan merupakan musik asli dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) melihat keadaan ekstrakurikuler karawitan yang ada di MI Muhammadiyah Tambakan. 2) Peran ekstrakurikuler karawitan dalam menumbuhkan cinta tanah air pada siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan ekstrakurikuler karawitan dijadwalkan oleh pihak sekolah pada hari Kamis, tetapi juga bisa dilaksanakan di lain hari. Ekstrakurikuler karawitan yang diajarkan menggunakan metode intruksi langsung, menggunakan gaya Banyumasan dan jenis sekar gending dalam pembelajarannya, dan terdapat alat gending yang mulai rusak. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ialah tentang alat yang sudah mulai rusak dan masuknya budaya asing. Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler karawitan ialah dari lingkungan dan sekolah.

**Kata kunci:** *ekstrakurikuler, seni karawitan, cinta tanah air*

## PENDAHULUAN

Budaya sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat mencerminkan ciri khas suatu masyarakat tersebut. Masyarakat memiliki budaya yang terjadi secara turun-temurun baik berupa pola pikir, adat istiadat, bangunan dan karya seni. Hal itu diperkuat oleh pendapat E.B Taylor dalam Setiadi (2010:27) "Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat".

Budaya harus dimasukkan ke dalam pendidikan, karena budaya dapat menyebabkan siswa tumbuh dan berkembang baik secara perilaku maupun sikap. Budaya yang dekat dengan siswa dimulai dari budaya di lingkungannya seperti (Kampung, RT, RW, Desa) dan bisa berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa. Siswa yang tidak mengerti tentang budaya bangsa, akan rentan terkena pengaruh dari budaya luar. Siswa harusnya melestarikan budaya di daerahnya seperti

berpakaian sopan, memainkan alat musik daerahnya, dan ikut dalam kegiatan kesenian.

Pendidikan budaya dapat dimasukkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di kelas dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS, Seni, dan PKN. Pembelajaran di luar kelas dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jam sekolah, dengan didampingi pelatih maupun guru. Ekstrakurikuler penting bagi siswa dalam mengembangkan pendidikan baik dalam hal akademik maupun nonakademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Notoatmodjo (2012:149) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan melalui pengamatan ketika KKN di MI Muhammadiyah Tambakan, kegiatan ekstrakurikuler Karawitan diajarkan kepada anak kelas 4, 5, dan

6. Biasanya kegiatan Karawitan dilakukan setelah kegiatan *full day*, pelatih dan guru juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi masih ada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Beberapa siswa kurang tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini, namun ada juga siswa yang sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tambakan Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan beberapa partisipan diantaranya kepala sekolah, guru, siswa dan pelatih karawitan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, maka diperoleh hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya mengenai keadaan ekstrakurikuler karawitan, peran ekstrakurikuler karawitan dalam menumbuhkan cinta tanah air, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler karawitan. Peneliti menyajikan data berdasarkan kajian teori sebagai berikut:

### Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karawitan di Mi Muhammadiyah Tambakan
  - a. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan. Wawancara dengan P dan KS menjelaskan:

Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler karawitan diajarkan kepada siswa setiap minggunya, pada hari Kamis atau hari tertentu. Kegiatan bisa berlangsung dua kali atau juga bisa satu kali dalam seminggu.

Ekstrakurikuler karawitan diadakan setiap seminggu sekali atau lebih dalam pelaksanaannya. Jadwal yang telah ditetapkan dari pihak sekolah yaitu hari Kamis untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Tetapi pelatih biasanya mengganti hari atau menambah kegiatan dalam seminggu bisa dua kali pertemuan, jika ada lomba yang akan dilaksanakan latihan di tambah malam hari setelah isya.

- b. Metode pengajaran ekstrakurikuler karawitan
 

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya mempunyai metode dalam pembelajarannya

maupun penyampaiannya. Ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah tentunya mempunyai metode dalam pembelajarannya. Tetapi pelatih karawitan MI Muhammadiyah Tambakan tidak menggunakan teknik khusus ataupun metode dalam proses pembelajarannya, seperti pada hasil wawancara dengan P menjelaskan:

“Saya tidak menggunakan teknik atau metode khusus dalam pembelajaran karawitan. Saya hanya mempersiapkan not di papan tulis dan menerangkan kepada siswa, lalu siswa mulai bermain karawitan jika telah hafal. Selanjutnya saya hanya mengawasi siswa bermain.”

Miftahul Huda (2013:135) menjelaskan bahwa intruksi langsung memainkan peran yang terbatas namun penting dalam proses pendidikan yang komprehensif. Metode ini terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Terdapat lima langkah dalam pembelajarannya diantaranya: orientasi, presentasi, praktek terstruktur, praktek di bawah bimbingan guru, dan praktek mandiri.

Pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih menggunakan metode intruksi langsung (*direct interaction*) dalam proses pembelajarannya. Karena langkah-langkah yang diterapkan oleh pelatih sama dengan langkah-langkah metode intruksi langsung (*direct interaction*). Tetapi pelatih tidak menyadari bahwa dia menggunakan metode intruksi langsung (*direct interaction*) dalam pembelajarannya.

- c. Alat dan sarana ekstrakurikuler karawitan

Pihak sekolah tadinya tidak mempunyai alat gamelan, alat karawitan tersebut milik Desa. Wawancara dengan KS dan P menjelaskan:

Peralatan tersebut disimpan di rumah warga, dekat dengan rumah pelatih. Pada saat alat masih disimpan di rumah warga, siswa sering bermain ke tempat tersebut. Alat karawitan tersebut dipindahkan ke sekolah, karena di desa tidak dipergunakan. Alat gamelan yang dipindahkan diletakkan di ruang unit kesehatan sekolah (UKS), bersama dengan alat-alat ekstrakurikuler lainnya.

Pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alat gending terletak di ruangan UKS. Alat gending tidak terawat dengan baik, ada beberapa alat gending yang sudah mulai rusak seperti kendang dan bonang. Pihak sekolah juga kurang memperhatikan tentang alat gending tersebut.

alat yang rusak dapat mengganggu kegiatan dalam ekstrakurikuler karawitan.

d. Jenis dan gaya karawitan MI Muhammadiyah Tambakan

1) Jenis

Karawitan memiliki bermacam-macam jenisnya, ada jenis karawitan vokal, karawitan instrumen, karawitan sekar gending. Sulistiyo (2003:8) jenis-jenis karawitan ada tiga yaitu: karawitan vokal (sekar), karawitan gending (instrumen), karawitan sekar gending.

Terdapat tiga jenis karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Semua jenis mempunyai ciri khas masing-masing dalam penerapannya. P menjelaskan:

“Karawitan yang saya ajarkan di MI Muhammadiyah Tambakan ialah sekar gending, karena bukan hanya instrumen saja yang saya ajarkan tetapi lagu Jawa juga saya ajarkan”.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Tambakan termasuk ke dalam jenis karawitan sekar gending. Karena tidak hanya instrumen saja yang diajarkan tetapi lagu Jawa juga diajarkan oleh pelatih dalam pembelajarannya.

2) Gaya

Karawitan tidak hanya mempunyai jenis-jenis dalam permainannya. Karawitan juga mempunyai gaya dalam permainannya apakah itu gaya Yogyakarta, Sunda, Banyumasan dan Surakarta. P menjelaskan: “gaya yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan ialah gaya Banyumasan, yang di dalamnya terdapat parikan atau semacam pantun”.

Wawancara di atas menjelaskan gaya karawitan yang diajarkan oleh pelatih ialah gaya Banyumasan. Terdapat parikan sebagai ciri khas dari gaya banyumasan yang membedakan dengan gaya lainnya. Parikan ialah seperti pantun yang berisi makna-makna atau kejadian yang di nyanyikan oleh dua orang ketika bermain karawitan.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Tambakan menggunakan gaya Bayumasan. Karawitan gaya Banyumasan yang di dalamnya menggunakan parikan. Parikan tersebutlah yang menjadi pembenda dengan gaya karawitan lainnya.

## Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air

### 1. Bangga dengan Karya Indonesia

a. Bangga mempunyai karawitan sebagai karya Indonesia

Karawitan ialah seni musik asli dari Indonesia yang telah ada turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Safrina (2002:25) menjelaskan karawitan secara umum ialah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus serta rumit atau rawit. Terdapat dua unsur dalam karawitan yaitu slendro dan pelog.

Karawitan tersebut merupakan karya dari bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. MI Muhammadiyah Tambakan mengajarkan karawitan yang dijadikan ekstrakurikuler. Siswa yang mempunyai bakat dan minat mengikuti karawitan cukup banyak. EK menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa sangat antusias dalam memelajarinya dan terlihat merasa senang dalam bermain alat musik. A, Z, D H, P dan F selaku siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa: saya senang, tertarik dan bangga mengikuti ekstrakurikuler karawitan, baik pada saat bermain dan mendengarkan alat musik dimainkan. Karena tidak semua orang bisa bermain karawitan. Saya juga ingin belajar kebudayaan yang lainnya juga.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan bangga dengan karya Indonesia. Karena karawitan merupakan karya tradisional yang sudah ada dari zaman dulu. Dengan siswa mempunyai rasa bangga terhadap karya Indonesia berarti dari kegiatan karawitan timbul cinta tanah air dalam diri siswa. Siswa juga seharusnya bangga juga terhadap karya bangsa Indonesia yang lainnya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

b. Nilai-nilai yang terdapat dalam Karawitan

Karawitan menjadi suatu karya yang harus di banggakan oleh warga Indonesia. karawitan bukan hanya bermain alat musik saja tetapi ada menghafal lagu Jawa sebagai pengiring dari alat musik yang dimainkan. Karawitan tentunya mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil oleh siswa pada saat memainkannya. Fitriani (2014: 175) menjelaskan:

Beberapa nilai-nilai yang dapat diambil dalam kegiatan seni karawitan ialah nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan.

Siswa MI Muhammadiyah Tambakan yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan tentunya dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti kesopanan, disiplin dan lain-lain. Hasil angket yang diisi oleh A, Z, D H, PD dan F menyatakan bahwa:

“Sering berangkat tepat waktu, melaksanakan tugas masing-masing, mengikuti arahan pelatih, menggunakan bahasa Indonesia, hafal lagu Jawa yang diajarkan, dan mengikuti latihan dengan tertib.”

Berdasarkan pembahasan di atas siswa MI Muhammadiyah mempunyai empat nilai-nilai yang di dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut. nilai tersebut ialah nilai kesopanan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Dengan terdapatnya nilai tersebut dalam karawitan maka nantinya siswa juga akan terbawa sikapnya di lingkungan sekitar.

## 2. Melestarikan Budaya

### a. Ekstrakurikuler Karawitan cara untuk melestarikan budaya

Melestarikan budaya termasuk dalam indikator cinta tanah air yang dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Seperti yang dijelaskan oleh EK, P dan J:

“Dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan siswa dapat disebut melestarikan budaya, karena banyak budaya dari luar yang masuk jika tidak diadakan karawitan maka siswa akan lupa dengan budayanya sendiri. Siswa adalah penerus bangsa jadi alangkah baiknya budaya Indonesia kita ajarkan kepada mereka, supaya generasi seterusnya bisa mendengarkan karawitan. Setelah siswa diberi pelajaran tentang bagaimana cara bermain alat musik karawitan, pelatih juga mengajarkan kepada mereka tentang lagu jawa dan diiringi oleh tabuhan alat musik”.

Wawancara dengan Z, D, A H, PD, dan F yang menyatakan bahwa: saya sedikit mengerti dan mulai sedikit hafal tentang lagu jawa, diantaranya kembang telepang dan ricik-ricik”.

Ekstrakurikuler karawitan bisa melestarikan budaya tidak hanya dengan bermain alat musiknya saja, tetapi bisa juga melalui lagu yang dinyanyikan. Setiap lagu mempunyai makna yang dapat diambil. Siswa MI Muhammadiyah tambakan juga bisa menghafal lagu Jawa tersebut dari pada lagu lagu jaman sekarang seperti lagu pop, dangdut dan lain-lain. Terori perubahan sosial Joyomantono (1991:31) menjelaskan: ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan di masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk, lingkungan geografis, kontak dengan bangsa-bangsa lain, penemuan baru.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa karawitan dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana caranya melestarikan budaya. Karawitan itu sendiri ialah budaya Indonesia, yang harusnya dapat dinikmati oleh generasi muda. Siswa dapat melestarikannya dengan cara bermain alat musik karawitan dengan diiringi lagu Jawa, dengan begitu siswa dapat menghafal lagu Jawa dan keahlian dalam bermain karawitan bertambah. Siswa dapat melestarikan budaya, berarti sikap cinta tanah air akan terbentuk di diri siswa masing-masing dan sudah dapat dikatakan menumbuhkan cinta tanah air.

### b. Fungsi ekstrakurikuler karawitan dalam pendidikan kebudayaan

Kemendiknas (2010:7) menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa: fungsi pendidikan ada tiga yaitu pengembangan, perbaikan, penyaring. Terdapat tiga fungsi dalam pendidikan kebudayaan yang dapat diajarkan ke siswa sekolah dasar. Ekstrakurikuler karawitan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan fungsi pendidikan kebudayaan di MI Muhammadiyah Tambakan. Banyak makna dan hal yang dapat diambil dari ekstrakurikuler karawitan.

Pembahasan yang telah di lakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler karawitan juga memiliki fungsi dalam menumbuhkan budaya dan karakter bangsa. Fungsi tersebut seperti pengembangan, perbaikan dan penyaringan, itu dapat dilihat dari siswa pada saat bermain karawitan dan setelah bermain karawitan. Siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan tentunya akan berbeda.

## Faktor pendukung dan penghambat dalam ekstrakurikuler karawitan

### 1. Faktor pendukung

#### a. Lingkungan

Lingkungan yang berada di luar sekolah juga menjadi faktor penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Lingkungan yang berada di sekitar MI seperti masyarakat dan orang tua siswa. EK, P dan J menjelaskan pendapatnya bahwa kegiatan karawitan di sekolah juga didukung oleh lingkungan sekitar, masyarakat sering ikut melihat ketika anak-anak berlatih dan mendukung ketika ada perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, masyarakat di sekitar MI mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Masyarakat juga ikut mendukung dan berpartisipasi jika ada kegiatan karawitan. Orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa pada saat bermain karawitan, ketika siswa latihan dan di tonton orangtuanya tentunya siswa tersebut merasa senang dan bangga.

#### b. Sekolah

Sekolah juga berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Pihak sekolah telah menyediakan ruang untuk digunakan bermain dalam karawitan. Biasanya pihak sekolah memberikan motivasi dalam kegiatan karawitan ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti karawitan. Motivasi bisa diberikan dari pihak kepala sekolah maupun guru. J dan EK menjelaskan: saya sering mengajak anak-anak untuk ikut bermain karawitan, supaya karawitan tetap lestari nantinya dan terus-menerus dapat dinikmati secara turun-temurun oleh masyarakat. Juga sering memotivasi dengan cara mengajak dan mengenalkan karawitan kepada siswa, bahkan pada saat di luar jam pelajaran.

Guru dapat mengajak siswa melihat bermain karawitan sebagai cara untuk menumbuhkan minat siswa yang kurang tertarik kepada ekstrakurikuler karawitan. Memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* kepada siswa dan mengikuti perlombaan yang ada di sekitar kecamatan Ajibarang.

Berdasarkan pernyataan G dan EK selaku pihak sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan karawitan. Kepala sekolah tidak diam saja dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar karawitan dan telah menyediakan

ruangan untuk dipakai dalam ekstrakurikuler karawitan. Ek dan J dalam memotivasi siswa sangat penting dalam bermain karawitan, supaya siswa lebih tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Ini termasuk ke dalam faktor pendukung, bahwa guru dan kepala sekolah memperhatikan siswanya dalam bermain karawitan.

### 2. Faktor penghambat

#### a. Alat kurang memadai

Alat musik merupakan faktor penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Alat musik dalam kegiatan karawitan ada dua macam yaitu alat pokok dan alat pelengkap. Supaya terlaksana ekstrakurikuler karawitan maka alat benar-benar harus berfungsi dengan baik. EK, P, dan J menjelaskan: alat yang digunakan sekarang dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan belum memadai. Masih ada alat musik yang rusak, dan ini bisa mengganggu aktivitas dalam bermain karawitan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan alat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler karawitan, karena alat merupakan hal yang harus selalu ada dalam karawitan. Alat termasuk yang menghambat dalam pelaksanaan karawitan MI Muhammadiyah Tambakan. Harusnya alat yang digunakan memadai dan layak dipakai agar terlaksananya kegiatan karawitan. Dengan alat bagus siswa juga akan senang dan semangat dalam melaksanakan karawitan.

#### b. Perkembangan zaman berakibat positif dan negatif bagi manusia.

Seperti Penggunaan handphone, adanya televisi dan lain lain. Dengan masuknya hal baru cenderung orang akan meninggalkan hal yang lama. Seperti budaya yang telah ada yang akan mulai terpengaruh oleh budaya asing. Budaya asing bisa masuk melalui televisi ataupun handphone, karena dapat diakses dengan mudah. Wawancara dengan E dan J menjelaskan:

“Siswa MI Muhammadiyah Tambakan hampir semua mempunyai handphone. Handphone tersebut digunakan oleh siswa untuk mendengarkan musik kesukannya. Jenis musik yang di dengarkan ialah jenis musik pop yang sedang terkenal. Contohnya seperti lagu surat kecil untuk starla dan lagu-lagu.”

Masuknya budaya asing salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler

karawitan. Budaya asing dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Budaya asing yang masuk seperti lagu-lagu pop yang dapat dinikmati melalui handphone. Siswa nantinya lebih menyukai lagu pop dari pada dengan lagu Jawa yang ada di dalam karawitan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi budaya. Seperti banyaknya siswa yang mendengarkan musik pop dan Nantinya berdampak pada minat siswa bermain alat musik karawitan. Karena siswa lebih menyukai alat musik pop dari pada musik karawitan.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian ini mengenai peran ekstrakurikuler karawitan dalam menumbuhkan cinta tanah air siswa MI Muhammadiyah Tambakan:

1. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Tambakan

Latihan ekstrakurikuler karawitan diadakan setiap hari Kamis atau hari-hari tertentu. Jenis karawitan yang diajarkan ialah karawitan sekar gending. Gaya karawitan yang diajarkan ialah gaya Banyumasan dan metode yang digunakan pelatih ialah metode intruksi langsung

2. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam menumbuhkan cinta tanah air di MI Muhammadiyah Tambakan

Cinta tanah air mempunyai lima indikator dalam penerapannya di sekolah dasar. Ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Tambakan dalam pelaksanaannya terdapat dua indikator, yaitu bangga dengan karya Indonesia, dan melestarikan budaya. Indikator yang pertama yaitu bangga dengan karya Indonesia, bahwa siswa bangga mempunyai karawitan sebagai karya Indonesia. Siswa MI Muhammadiyah mempunyai sikap bangga terhadap apa yang diterima dan dimainkan dalam karawitan terdapat juga nilai-nilai yang dapat di ambil dalam ekstrakurikuler karawitan seperti nilai kesopanan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran.

Indikator yang kedua tentang melestarikan budaya, dapat dilihat bahwa

siswa masih tertarik mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan hafal dengan lagu Jawa yang diajarkan oleh pelatih. Dengan siswa belajar karawitan, maka siswa dapat melestarikan budaya. Ada pula fungsi karawitan untuk siswa yaitu sebagai penyaring budaya lain yang masuk agar tidak terpengaruh, pengembangan sikap dan perilaku siswa dalam mencerminkan cinta budaya, dan perbaikan tentang potensi siswa yang bermanfaat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam ekstrakurikuler karawitan

Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler karawitan ini ialah dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Pihak sekolah telah menjadikan karawitan menjadi ekstrakurikuler dan menyediakan tempat untuk bermain karawitan. Lingkungan di sini ialah masyarakat sekitar MI Muhammadiyah Tambakan, masyarakat juga ikut mendukung ketika siswa mengikuti lomba karawitan tanpa di suruh oleh pihak sekolah. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah alat yang digunakan dalam ekstrakurikuler karawitan bukan milik dari sekolah. Alat tersebut juga sudah mulai ada yang rusak. Masuknya budaya asing yang dapat membuat minat siswa menurun dalam ekstrakurikuler karawitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I. 2016. Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *jurnal Bakti Saraswati Vol.05. no. 01.*
- Creswell, J. 2013. *Research Desain Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elfindri, dkk. *Pendidikan Karakter Krangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Profesional.* Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Fitri, A. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah.* Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Fitriani, Isnaini, dan Uswatu. 2014. *The Implementation Of Character Education In "Seni Karawitan(sekar)" Extracurricular Activities.* *Journal PELITA*, Volume IX, Nomor 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta
- Kilin. A. 2015. *Cross-Cultural Practice in Creative Perspective New Zealand Composition for*

- Central Javanese Gamelan Instrumen. *New Zealand Journal of Asian Studies*. Volume 17 Number.
- Lestari, P dan Sukanti. 2016. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum*. jurnal penelitian, vol10, no 1,
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Noto-atmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan aplikasi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Purwanto, J. 2012. Beberapa Unsur Pembentukan Estetika Karawitan Jawa Gaya Surakarta. *Jurnal Seni Budaya Vol 10*.
- Sabrina,R. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV: Maulana
- Setiadi, Elli dkk. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sulistyobudi, N. 2013. *Seni Karawitan Jawa: Pendidikan Budi Pekerti*. *Jurnal senibudaya vol. 8, no 1*.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta Tumanggor.
- R dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wibowo, A dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Kencana.